

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu proses menuju arah yang lebih baik.¹ Pendidikan bagaikan proses pergantian sikap secara alamiah serta berjalan dengan spontan. Tetapi, apabila kita menghendaki pembelajaran terencana, harus melalui perencanaan, perancangan, pemograman yang sudah dirumuskan terlebih dahulu.² Dalam upaya mencapai cita-citanya, pemerintah meningkatkan taraf hidup rakyat pada tingkat yang lebih baik. Dengan cara pemerintah memberi kesempatan seluruh warga negara untuk mendapatkan pengajaran (pendidikan) tanpa memandang status sosial, kalangan, dan lain sebagainya.

Pengertian pendidikan adalah proses upaya meningkatkan nilai peradaban individu atau masyarakat dari suatu keadaan tertentu menjadi suatu keadaan yang lebih baik, dengan prosesnya melalui penelitian, pembahasan, atau merenungkan tentang masalah dan gejala-gejala perbuatan mendidik.³ Adapun tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang

¹ Nurwadjah Ahmad E.Q, *Tafsir Ayat – Ayat Pendidikan; Hati yang Selamat Kisah Luqman*, (Bandung: Marja, 2007), hal. 12

² Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 41

³ Neolaka Amos, *Landasan Pendidikan Dasar Pengembangan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Jakarta: KENCANA, 2017) hal 14

Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta tanggung jawab.⁴

Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. subjek, objek atau sasaran pendidikan adalah manusia. pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuh kembangkan potensi kemanusiaannya.⁵ Pendidikan dianggap sebagai proses pengembangan seseorang di berbagai daerah yang berlangsung sepanjang hidupnya dan berhubungan dengan dimensi-dimensi lainnya. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hubungan interaksi manusia dengan aspek lain. Seperti, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan budaya, bahkan manusia dengan Tuhannya. Pendidikan dapat berlangsung dalam berbagai aktivitas dan kegiatan baik disengaja maupun tidak disengaja. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi seseorang agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

⁴ Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 7

⁵ Syafril dan Zen Zelhendri, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 79

Merujuk kepada firman Allah SWT. tentang tujuan pendidikan yang terkandung dalam Q.S Al-Baqarah 2:151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya : ”Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membaca ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.⁶

Tujuan pembelajaran tersebut dapat direalisasikan, namun memerlukan strategi-strategi dalam pendidikan yang sesuai, untuk mempermudah dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah dan Zain secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut T. Raka Joni strategi sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru dengan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan.⁷

Penggunaan strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi harus mendorong

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan Kitab Suci*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005), hal 23

⁷ Kusumawati Nainek dan Sri Maruti Endang, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2019), hal. 7

siswa agar mereka dapat berkembang secara keseluruhan. Disamping itu, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2009 khususnya dalam Bab IV Pasal 19 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreatif, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Efektivitas pembelajaran hanya akan tercapai ketika guru bisa melibatkan (*involving*) sebanyak mungkin peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan mencakup sedalam dan seluas mungkin. Artinya, guru tidak akan pernah mengelola kelas dan memimpin pembelajaran hanya berorientasi pada *telling* (memberi tahu) dan *showing* (melihatkan) saja. Efektivitas pembelajaran hanya akan tercapai ketika guru bisa memberi inspirasi bagaimana peserta didik mampu mengkontekstualisasikan pelajaran yang mereka dapat dalam proses belajar mengajar dari materi yang disajikan.⁸

Kondisi kelas akan efektif dalam pengertian peserta didik dapat memetik manfaat dari setiap materi yang dipelajari, bila suasana pembelajaran menyenangkan. Oleh sebab itu, guru tidak akan pernah mengelola kelas dan memimpin pembelajaran hanya berorientasi pada *informing* (pemberian informasi) dan *instructing* (pemberian intruksi satu

⁸ Gorky Seimbiring M, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, (Yogyakarta: Gedung Galangpress Center, 2008), hal. 97

arah) saja. Situasi kelas akan membosankan jika berorientasi pada *informing* dan *instructing* saja. Untuk itu guru akan selalu mengupayakan pembelajaran berjalan menyenangkan dengan membangun suasana yang menghibur secara inovatif.

Perencanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi tidak lepas dari kurikulum sekolah. Pengertian kurikulum sebagai perencanaan pembelajaran diungkap oleh Hilda Taba dan Sanjaya, kurikulum adalah perencanaan pembelajaran yang terkait dengan proses pembelajaran dan perkembangan individu termasuk kedalam bentuk kurikulum.⁹ Kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran juga sejalan dengan rumusan kurikulum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Berdasarkan undang-undang tersebut, kurikulum memiliki dua aspek. Pertama, sebagai rencana (*as a plan*) yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan pengaturan isi (*conten organization*), kedua cara pelaksanaan (*method of implementation*).

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana- PrenadaMedia Group, 2013), hal.5

¹⁰ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 5

Keduanya digunakan sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.¹¹ Kurikulum 2013 menjadi penyempurna kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹² Sedangkan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang Kurikulum 2013, kebijakan ini antara lain memberi ruang gerak yang luas kepada lembaga pendidikan khususnya SD/MI dalam mengelola sumber daya yang ada. Dengan cara mengalokasikan seluruh potensi dan prioritas sehingga mampu melakukan terobosan-terobosan sistem pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Salah satu upaya dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di MI/SD adalah melakukan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD//MI) untuk kelas awal (kelas

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan...*, hal. 8

¹² Shobirin Ma'as, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hal. 35

1,2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema kontekstual dengan dunia anak.¹³ Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna.¹⁴

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadi proses pembelajaran yang lebih efektif. Keefektivan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Guru yang efektif ialah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki suatu rasa cinta belajar, menguasai sepenuhnya bidang studi mereka, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak ekeदार mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih.¹⁵

¹³ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana- Prenada Media Group, 2013), hal. 5

¹⁴ Malawi Ibadullah, et. all., *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2017), hal. 3

¹⁵ Ibnu Badar Al – Tabany Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 19

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif mengali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan serta horistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.¹⁶ pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar secara aktif sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri sebagai pengetahuan yang dipelajari.¹⁷

Pendidikan perlu dirancang secara sistematis dan memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif, pendidikan seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melalui variasi kegiatan pembelajaran. menurut Sumaatmaja proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa minat, ingin tahu, rasa realitas, dan rasa penemuan dalam mempelajari sesuatu.¹⁸

¹⁶ Rusman, *Model – Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 254

¹⁷ Daryanto, *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 12

¹⁸ Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 12

Pendidik harus memiliki strategi-strategi dalam pembelajaran, Karena strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah terencana yang bermakna luas yang mendalam serta berdampak jauh kedepan dalam menggerakkan seseorang dengan kemampuan dan kemauan sendiri dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.¹⁹ Salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah memilih prosedur, metode, dan teknik mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif dapat dijadikan pegangan kegiatan pembelajaran.

Abdurahmat menyatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.²⁰

Lokasi penelitian ini adalah MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung yang terletak di kota Tulungagung bagian selatan. Tepatnya di desa Betak kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, pemilihan

¹⁹ Khaifatul, *Pembelajaran Inovasi – Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 16

²⁰ Abdurahmat, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Airlangga, 2008), Hal. 7

lokasi penelitian berdasarkan berbagai pertimbangan. Salah satunya karena lokasi penelitian ini pernah dijadikan sebagai tempat kegiatan magang. Lokasi yang strategis berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat dan dekat dengan kampus IAIN Tulungagung. letak yang strategis ini membuat MI Al-Hidayah 02 Betak banyak diminati dan diberi kepercayaan oleh masyarakat sekitar untuk memberikan pendidikan pada anak-anaknya. Meskipun banyak madrasah lainnya, MI Al-Hidayah 02 Betak tetap dapat berkembang karena manajemen yang baik serta mempunyai Visi dan Misi yang tepat.

MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menggunakan pembelajaran tematik sejak tahun 2014. Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah 02 Betak menerapkan pembelajaran tematik secara bertahap dengan masa percobaan, pembelajaran tematik diterapkan pada kelas bawah yaitu kelas 1, 2, dan 3. Setelah satu tahun masa percobaan pembelajaran tematik digunakan untuk keseluruhan kelas. MI Al-Hidayah 02 Betak selalu mengutamakan efektivitas dalam pembelajaran, karena tujuan pembelajaran akan diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik jika pembelajaran yang dilaksanakan efektif. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif seluruh guru MI Al-Hidayah 02 Betak menggunakan beberapa strategi-strategi pembelajaran. Selain itu guru MI Al-Hidayah 02 Betak selalu melakukan inovasi dan perkembangan setiap waktu tertentu dalam pembuatan strategi demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Strategi yang diadakan di madrasah

diharapkan dapat berdampak positif bagi seluruh sekolah khususnya sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, MI Al – Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sebagai tujuan utama dalam kegiatan mengajar. Hal ini dibuktikan dengan guru menggunakan berbagai macam strategi agar pembelajaran berjalan dengan efektif terutama pembelajaran tematik. Seperti yang dilakukan guru kelas III di MI Al – Hidayah 02 Betak, dimana guru menggunakan strategi pembelajaran berupa media pada pembelajaran tematik materi Seni Budaya Dan Prakarya (SBDB) tema 7, pembelajaran 4. Media yang digunakan bernama maket (miniature) dari kertas karton dan gambar berbagai macam pakaian adat yang ada di Indonesia, strategi guru dalam penggunaan media pembelajaran diharapkan guru dapat menyampaikan materi secara nyata sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Mengingat MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan strategi-strategi guru pada pembelajaran tematik, sehingga peneliti tertarik untuk mendiskripsikan lebih jauh dengan melakukan penelitian yang berjudul

²¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Farid Muwardi sebagai Kepala Sekolah MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung pada Tanggal 19 Oktober 2020 Pukul 09.40 WIB

“Strategi Guru pada Efektivitas Pembelajaran Tematik Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pertanyaan peneliti sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik dengan penggunaan metode mengajar di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik dengan penggunaan media mengajar di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik dengan pengelolaan kelas di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik dengan penggunaan metode mengajar di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik dengan menggunakan media mengajar di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.

3. Untuk mendiskripsikan strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik peserta didik dengan pengelolaan kelas di MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan ilmiah (teoritis)
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru pada efektivitas pembelajaran tematik.
 - b. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.
2. Kegunaan praktis.
 - a. Bagi Guru MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, khususnya pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung.
 - b. Bagi Peserta Didik MI Al-Hidayah 02 Betak, Kalidawir, Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan penggunaan strategi tersebut.
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau *design* untuk menyusun penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Slameto dalam Yatim Riyanto strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkat efektivitas dan evisiensi pengajaran.²²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan:” guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Istilah lain dari guru disebut pendidik, dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik perguruan tinggi.²³

b. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang bukan berfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan

²² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 131

²³ A. Octavia Shilphy, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 12

bagaimana proses pembelajaran efektif yang mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang diaplikasikan dalam kehidupan.²⁴

c. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, ketrampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014).²⁵

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul: “Strategi Guru pada Efektivitas Pembelajaran Tematik Peserta Didik” adalah rencana yang dilakukan oleh guru melalui suatu pendekatan untuk mendidik siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

²⁴ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 15

²⁵ Malawi Abdullah dan Kadarwati Ani, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Solo: CV. AE Media Grafika, 2017), hal. 1

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunan tidak lain berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Pada bab ini peneliti membahas tentang konteks penelitian dan alasan peneliti melakukan penelitian tersebut.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi tentang kajian teori strategi guru, kajian teori efektivitas pembelajaran, kajian teori pembelajaran tematik, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasannya.

Bab III merupakan metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deksripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V merupakan pembahasan yang berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang terdiri dari penjelasan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan.

Bab VI merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

